

**BAHASA ARAB, GLOBALISASI,
DAN KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI
(Perspektif Ahmad Fuad Effendy tentang Lembaga Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin
‘Abd al-‘Azīz ad-Dauī Likhidmah al-Lugah al-‘Arabiyyah)**



Oleh:

**Helmi Mustofa, S.IP.
NIM: 17200010159**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Helmi Mustofa, S.IP.**
NIM : 17200010159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019



Helmi Mustofa, S.IP.
NIM: 17200010159

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Helmi Mustofa, S.IP.**
NIM : 17200010159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019



Helmi Mustofa, S.IP.
NIM: 17200010159



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-235/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : BAHASA ARAB, GLOBALISASI, DAN KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI
(Perspektif Ahmad Fuad Effendy tentang Lembaga Markaz Al-Malik 'Abd Allah bin
'Abd Al- 'Aziz ad-Dauli Li Khidmatil Lughah Al-'Arabiyyah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMI MUSTOFA, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010159
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
NIP. 19800903 000000 1 301

Penguji II

Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001

Penguji III

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
NIP. 19590105 198703 1 003

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BAHASA ARAB, GLOBALISASI,
DAN KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI
(KAJIAN TERHADAP JARINGAN DAN AGENSI MARKAZ AL-MALIK
ABDULLAH BIN ABDUL AZIZ AD-DAULI LI KHIMAT AL-LUGHAH
AL-ARABIYAH ARAB SAUDI)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Helmi Mustofa, S.IP.**
NIM : 17200010159
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019
Pembimbing



Dr. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji lembaga Markaz Al-Malik Abdullah Ibn ‘Abdul ‘Aziz Ad-Dawli Li Khidmatil Lughah Al-‘Arabiyyah yang berpusat di Riyadh Arab Saudi. Lembaga ini memiliki tujuan melestarikan dan menyelamatkan bahasa Arab di dunia. Dengan perspektif konseptual mengenai globalisasi dan dihadapkan pada isu keamanan bahasa sebagaimana didiskusikan para ahli mengenai bahasa Arab, serta dengan menggali informasi kepada Ahmad Fuad Effendy, salah satu anggota Majelis Umana pada lembaga ini, serta mengambil data-data dari publikasi lembaga al-Markaz, penelitian ini coba mengungkap bagaimana al-Markaz menghadapi tantangan dualitas kebahasaan di Saudi Arabia dan tantangan berupa dominasi bahasa Inggris di Arab Saudi, serta tantangan dalam upaya melestarikan bahasa Arab di dunia. Salah satu temuan penelitian ini adalah di samping ikhtiar menjaga bahasa Arab sejalan dengan pesan Deklarasi Hak-Hak Linguistik di Barcelona, namun di sisi lain setiap kawasan atau negara di mana terdapat orang atau masyarakat yang menggunakan bahasa Arab menyodorkan karakteristik masing-masing yang tidak selalu mudah dan bisa saja membuat al-Markaz tetap berpihak atau berupaya memenangkan bahasa Arab manakala terjadi kontestasi dengan bahasa lain.

Kata kunci: Bahasa Arab, Al-Markaz, Globalisasi, Keamanan Bahasa, Fushah, ‘Amiyyah, Bahasa Inggris, Kepentingan Nasional, Ahmad Fuad Effendy.

This research studies Markaz Al-Malik Abdullah Ibn ‘Abdul ‘Aziz Ad-Dawli Li Khidmatil Lughah Al-‘Arabiyyah, an institution aiming at preserving Arabic language and based in Riyadh Saudi Arabia, regarding the issue on globalization and linguistic safety as discussed by sociolinguists. The research try to see how this institution responds the situation such as dualistic language (diglossia) occuring in Saudi Arabia society and bilingualism between Arabic and English language with the latter dominates the daily communication in teh society. Through interviews with Ahmad Fuad Effendy and studiying the several book published by al-Markaz, the researcher find that the attempts to preserve Arabic language are in line withe the message of Declaration on Linguistic Rights held in Barcelona, but at the same time every state in the world where Arabic language is used or studied and becoming part of the daily life such as in the case of muslim people offers some threats which is not always easy to treat them and in doing so al-Markaz will probabily tends to win the Arabic language whenever a contestation happened between Arabic language and other (local) language.

Keywords: Arabic Language, al-Markaz, Globalization, Language Safety, Fushah, ‘Amiyyah, English Language, National Interest, and Ahmad Fuad Effendy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan bahasan lain. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar pedomannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	t
ث	Tsa	ṡ	te dan es
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	ẓ	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es dan ha
ض	Dlad	ḍ	de dan el
ط	tha'	ṭ	te dan ha
ظ	dha'	ẓ	de da zet
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge dan ha

ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

A. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fatkah	Ditulis	A
◌ُ	Dhommah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	'ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūdh

E. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	ditulis	asy-syams

H. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	zawi al-furūdh
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

I. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka

ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh

شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن = Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah, dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan kata Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, seperti Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh, dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt, penulis telah tiba pada akhir perjalanan menimba ilmu pada Kajian Timur Tengah Prodi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yaitu menyusun tesis sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar M.A. setelah selama empat semester menjalani perkuliahan dan pembelajaran.

Penulis mengambil kajian mengenai sebuah lembaga pengembangan dan pelayanan bahasa Arab internasional berpusat di Riyadh bernama Markaz Al-Malik Abdullah bin Abdul Aziz ad-Dauli Li Khidmat al-Lughah al-Arabiyah dengan judul: Bahasa Arab, Globalisasi, dan Kepentingan Nasional Arab Saudi (Kajian Terhadap jaringan dan Agensi Markaz Al-Malik Abdullah bin Abdul Aziz ad-Dauli Li Khidmat al-Lughah al-Arabiyah Arab Saudi).

Selain untuk mempraktikkan pendekatan-pendekatan yang diperoleh selama kuliah, dan diharapkan dapat mengisi celah *body of knowledge* menyangkut subjek yang penulis kaji khususnya, motivasi penulis memilih topik ini adalah turut memberikan kontribusi bagi komunitas di mana penulis aktif dan terlibat, yaitu Maiyah, di mana salah satu marja di dalam komunitas ini, Ahmad Fuad Effendy, merupakan salah satu anggota Majelis Umana pada lembaga al-Markaz ini sehingga beliau pun bersedia menjadi narasumber penelitian penulis.

Untuk semua proses yang telah penulis tempuh dalam menyusun tesis ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada, pertama, Direktorat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, beserta segenap dosen yang telah berbagi ilmu, pendekatan, dan wawasan dalam banyak tema

perkuliahan, *wabil khusus* kepada Dr. Ibnu Burdah, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan panduan dan masukan dalam penulis menulis tesis.

Kedua, terima kasih sebesar-besarnya kepada Cak Fuad (Ahmad Fuad Effendy) yang telah bersedia meluangkan waktu di sela berbagai padat kesibukan sebagai guru bagi masyarakat dan para mahasiswa untuk menerima penulis wawancara, membagikan pengetahuan dan informasi khususnya mengenai kegiatan-kegiatan al-Markaz, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Ketiga, terima kasih kepada Cak Zakky (Ahmad Syakurun Muzakki) beserta teman-teman Progress yang telah memberikan kepercayaan buat penulis untuk menimba ilmu di tengah kesibukan menjalankan tugas sebagai staf di Progress dan pada saat-saat menulis tesis ini telah memberikan kelonggaran waktu untuk penulis “masuk gua.”

Keempat, terima kasih kepada teman-teman Kajian Timur Tengah 2017 atas persahabatan yang hangat dan diskusi-diskusi yang juga hangat.

Kelima, terima kasih dan bakti yang mendalam kepada kedua orangtua penulis, Islan Al Haris (alm) dan Siti Maskuroh. Tesis ini adalah wujud penulis mengerjakan terus semangat mencari ilmu yang sejak dulu dinyalakan oleh beliau berdua. Terima kasih juga di sini untuk kakak dan adik-adik penulis: Faiqatul Himmah, Rofiatul Ulya, Hamam Faizin, Syahrul Kirom, Farichatul Jannah, dan Zena Fajrin Naufal.

Keenam, terima kasih tak terhingga kepada istri penulis, Laily Rahmawati, dan empat anak penulis, Nayla Ilma Kauna, Girisa Maiza Ilyani, Ameera Nahwa Arummaya, dan Faryndahayu Asheerahana yang telah memberikan dukungan tak terhingga kepada penulis selama belajar di KTT. Tesis ini penulis persembahkan kepada mereka berlima.

Demikianlah kata pengantar ini penulis buat. Sangat banyak kekurangan pada tesis ini, namun merupakan tekad penulis untuk selalu belajar, menyerap ilmu, dan meningkatkan wawasan tanpa henti sehingga di masa mendatang tetap bisa berkarya dengan lebih baik dan lebih baik. Sekali lagi terima kasih untuk semuanya.

Helmi Mustofa

Yogyakarta, 6 Agustus 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Signifikansi Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II: SEJARAH DAN KONTEKS BERDIRINYA AL-MARKAZ

A. Peran Raja Abdullah	21
B. Kelembagaan dan Program Al-Markaz	25
C. Majelis Umana	33
D. Aminul Am (Sekjen Al-Markaz)	36
E. Bulan Bahasa Arab	38
F. Website Al-Markaz	40
G. Jejaring Al-Markaz	42
H. Harapan Kepada Al-Markaz	44

BAB III: AL-MARKAZ DAN DISKURSUS KEAMANAN BAHASA

A. Dualitas Bahasa Arab: Fuṣḥah dan ‘Āmiyyah	46
B. Bahasa Arab: Identitas Kebangsaan, Bahasa Kitab Suci, dan Ekspresi Keagamaan	53

C. Globalisasi, Bahasa Inggris, dan Deklarasi Universal	
Hak-Hak Linguistik	61
D. Respons dan Langkah-Langkah Al-Markaz	71
E. Bahasa Arab dalam Kebijakan Pemerintah Arab Saudi	80

BAB IV: AL-MARKAZ DAN KEPENTINGAN NASIONAL ARAB SAUDI

A. Al-Markaz dan Kepentingan Arab Saudi	86
B. Dilema Kelembagaan Al-Markaz	89
C. Bahasa Arab Sebagai (Murni) Subjek	91
D. Sastra Arab dan Tata Bahasa Arab	96
E. Marjinalitas Bahasa Arab di Inonesia	99
F. Al-Markaz dan Keberpihakan Kepada Bahasa Arab di Luar Negeri..	102
G. Al-Markaz dan Kesadaran Global Terhadap Bahasa	104
H. Modernisasi dan Visi Arab Saudi 2030	106

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan UNDP berjudul “Arab Human Development Report 2003” menyebut bahasa Arab sebagai salah satu warisan dan kekayaan budaya di dunia Arab yang sedang menghadapi tantangan dan krisis. Laporan tersebut mengatakan bahwa situasi krisis yang dihadapi bahasa Arab tersebut berkaitan dengan teorisasi, pengajaran, tata bahasa, leksikografi, penggunaan, dokumentasi, kreasi, dan kritik. Selain itu, laporan ini juga menyebut teknologi informasi menghadirkan sisi lain dari tantangan yang dihadapi bahasa Arab saat ini.¹

Menurut laporan UNDP tersebut, setidaknya terdapat tujuh aspek penting dari krisis yang dihadapi bahasa Arab tersebut. Dua di antaranya adalah,

“First, there is a marked absence of linguistic policy at the national level, which diminishes the authority of language centres, limits their resources, and eventually results in poor co-ordination among them.... Fifth, the situation of the Arabic language is further complicated by the duality of standard and colloquial Arabic.”²

Selain tidak ada adanya kebijakan kebahasaan pada tingkat nasional di dunia Arab serta dualitas bahasa standar dan bahasa pasaran atau sehari-hari,

¹ United Nations Development Programme, Regional Bureau for Arab States, *The Arab Human Development Report 2003* (United Nations Development Programme, 2003), hal. 122.

² *Ibid.*, hlm. 122-123.

laporan UNDP tersebut menyoroti tantangan dan problematika bahasa Arab dalam merespons perkembangan dan persebaran ilmu pengetahuan pada tingkat global. Persoalan dualitas bahasa di dunia Arab tampaknya bukan fenomena baru. Dalam *The Ideas of Arab Nationalism*, Hazim Zaki Nuseibeh mengatakan bahwa dualitas ini memiliki beberapa dampak dalam masyarakat. Dampak yang pertama, menurut Nuseibeh, adalah terciptanya jarak antara elit terdidik yang mahir dalam berbahasa Arab klasik (fuṣḥah), dan massa atau masyarakat di mana bahasa komunikasi sehari-hari mereka adalah ‘āmmiyyah. Dampak kedua adalah dua jenis bahasa tersebut hidup berdampingan dan dalam sejumlah hal menimbulkan kesulitan-kesulitan.³

Situasi lain saat ini yang berlangsung pada masyarakat Arab adalah dominannya bahasa Inggris sebagai *global language* yang telah lama bercokol di sana dan dalam perkembangannya menciptakan suasana bilingualistik. Suasana yang terbentuk, misalnya, banyak anggota masyarakat, terutama kalangan pemuda, yang lebih familiar dengan bahasa Inggris, atau berbicara dalam bahasa Inggris, ketimbang berbahasa Arab fuṣḥah. Laporan UNDP di atas juga mengindikasikan hal yang sama meskipun hanya menyebut beberapa gejala perkembangan zaman, melalui teknologi, yang masih dekat kaitannya dengan bahasa Inggris, karena bahasa Inggris melekat sebagai bahasa perkembangan teknologi. Di situlah situasi yang digambarkan sebagai ancaman bagi bahasa Arab, yaitu kondisi diglosia dan bilingualisme.

³ Lihat, Hazem Zaki Nuseibeh, *The Ideas of Arab Nationalism* (Ithaca, New York: Cornell University Press, 1956), hal. 74.

Dengan membandingkannya dengan bahasa Indonesia, Ibnu Burdah menyebutkan bahwa bahasa fuṣḥah dalam Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa Arab yang terancam punah. Namun, pemerintah Saudi Arabia membentuk Maj'ma al-Lugah, yang bertugas memantau penggunaan bahasa Arab baku di dalam masyarakat setempat, dan hal yang sama tidak dimiliki oleh Indonesia meskipun telah tersedia undang-undang untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai bidang termasuk dalam ruang-ruang publik.⁴

Dalam sejarahnya di masa lalu, ancaman punah atau melemahnya bahasa Arab dapat terjadi oleh adanya kolonialisasi dan sekularisasi. John A. Morrow dan Barbara Castleton, dengan mengutip Darwish al-Jundi, menggambarkan bahwa para kolonialis Barat yang menjajah dunia Arab sadar akan pengaruh bahasa Arab dan berupaya menggantinya dengan bahasa mereka, serta berupaya menciptakan bahasa sehari-hari dan dialek regional yang diharapkan dapat menggeser bahasa Arab klasik atau fuṣḥah.⁵ Sementara itu di Turki, pada masa kekuasaan sekulernya, Kemal Atatürk mencoba menghilangkan alfabet Arab dan menggantinya dengan huruf berbasis Latin sehingga menyebabkan generasi baru Turki tidak mampu membaca al-Qur`ān dalam bahasa aslinya dan butuh perjuangan keras untuk mampu membacanya. Demikian halnya di Iran pada masa

⁴ Ibnu Burdah, "Keamanan Bahasa," *Kompas*, 5 Desember, 2015., hlm. 4.

⁵ John A. Morrow and Barbara Castleton, "The Impact of Globalization on the Arabic Language," *Intercultural Communication Studies* XVI : 2 (2007)., hlm. 205.

kepemimpinan Shah Iran di mana kosakata-kosakata yang meminjam bahasa Arab mengalami pembersihan besar-besaran.⁶

Selain kolonialisasi dan sekularisasi, westernisasi dan globalisasi disebut sebagai dua gelombang yang menimbulkan kecemasan akan kerentanan sebuah bahasa, termasuk bahasa Arab. Kadangkala, dua istilah tersebut saling dipertukarkan, dan dalam konteks yang lebih luas istilah globalisasi lebih sering digunakan. Rupanya, gelombang globalisasi ini memunculkan perdebatan berkaitan dengan keberadaan suatu bahasa nasional. Apakah globalisasi akan mengakibatkan banyaknya bahasa yang tak lagi dipakai oleh penuturnya, ataukah sebaliknya globalisasi akan turut memperkaya dan memperkembangkan bahasa nasional itu sendiri.

Salah satu ilmuwan yang membincang ihwal keamanan atau kelestarian bahasa Arab ini adalah ‘Abd as-Salām al-Masḍī melalui bukunya berjudul *al-Huwiyyah al-‘Arabiyyah wa al-Amn al-Lugawī*.⁷ Perdebatan atau perbincangan mengenai kemungkinan ancaman kepunahan bahasa Arab dapat disimak, salah satunya, dalam sebuah laporan atau tayangan www.aljazeera.net dengan judul “Hal al-Lugah al-‘Arabiyyah Muḥdidah bi al-Inqiroḍ.”⁸

Dalam konteks globalisasi dan perdebatan menyangkut kepunahan atau upaya bagaimana menjaga bahasa Arab, penulis tertarik mencermati sebuah lembaga yang berkonsentrasi dalam memberikan layanan bahasa Arab yang

⁶ *Ibid.*

⁷ ‘Abd as-Salām Masḍī, *al-Huwiyyah al-‘Arabiyyah wa al-Amn al-Lugawī* (Al-Markaz al-‘Arabī lil-abḥāṭ wa Dirāsāt al-Siyāsāt, 2014).

⁸ Lihat <https://youtu.be/lZqlZzMlvql>

berpusat di Riyad Arab Saudi yang bernama Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Daulī Likhidmah al-Lugah al-‘Arabiyyah atau *King Abdullah bin Abdul Aziz International Center for Arabic Language (KAICA)*. Di antara tujuan dan tugas lembaga ini adalah menjaga kelestarian bahasa Arab, menciptakan kondisi yang baik bagi penyebaran bahasa Arab, dan berperan aktif dalam pengembangan pengajaran bahasa Arab.⁹ Mempertimbangkan cakupan kerjanya yang bersifat internasional, lembaga ini kemudian mengambil langkah dengan membentuk dewan pengurus yang berjumlah sembilan orang dan berasal dari berbagai negara di mana salah satunya adalah Indonesia.

Orang Indonesia yang mendapat kepercayaan untuk duduk sebagai salah satu dari sembilan anggota dewan pengurus itu bernama Ahmad Fuad Effendy.¹⁰ Sebelumnya, Ahmad Fuad Effendy sehari-hari berkhidmat sebagai dosen Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Negeri Malang dan memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa Arab. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan bahasa Arab ini, Ahmad Fuad telah mendirikan organisasi profesi guru atau pengajar bahasa Arab di Indonesia yang bernama Ittihadu Al-Mudarrisi al-Lugah al-‘Arabiyyah (IMLA).¹¹ Sampai 2018 kemarin, Ahmad Fuad Effendy dipercaya untuk kedua kalinya, setelah periode sebelumnya (2014-2017), dalam menjabat sebagai anggota dewan pengurus lembaga al-Markaz tersebut. Secara

⁹ Tim PP IMLA, *Pak Fuad: Pendidik dan Pejuang yang Konsisten dalam Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*, 2015th ed. (Yogyakarta: Pengurus Pusat IMLA Yogyakarta, 2015), 50.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, 28.

khusus, keberadaan Ahmad Fuad Effendy dalam lembaga ini menarik minat peneliti untuk melihat kiprah dan fenomenanya dalam perspektif aktor-aktor yang turut serta dalam pengembangan bahasa Arab dalam konteks globalisasi. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Ahmad Fuad Effendy sebagai perspektif dalam melihat eksistensi, peran, dan kegiatan lembaga al-Markaz.

Sejalan dengan hal itu, penulis merasa ada sisi-sisi menarik pada al-Markaz dalam menjalankan kegiatan dan program-programnya dalam lingkup internasional. Selain itu, meneliti kiprah lembaga ini penulis rasa penting mengingat banyak kajian mengenai Dunia Arab yang lebih banyak mencurahkan perhatian kepada peristiwa politik yang terjadi di sana, sebutlah misalnya Arab Spring sehingga studi tentang lembaga terasa agak kurang. Tambahan pula, dalam menjalankan kegiatannya al-Markaz melibatkan orang atau ahli dari berbagai negara, sehingga menarik membaca fenomena al-Markaz ini dari sudut pandang orang yang berasal dari luar Arab Saudi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas serta mengingat belum banyak kajian yang memfokuskan perhatian pada lembaga ini, masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana perspektif Ahmad Fuad Effendy dalam memandang peran, jaringan, dan agensi Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Dauī Likhidmah al-Lugah al-‘Arabiyyah (selanjutnya disingkat al-Markaz) dalam merespons isu keamanan bahasa Arab dalam konteks globalisasi. *Kedua*, bagaimanakah

pandangan Ahmad Fuad Effendy mengenai dinamika internal al-Markaz dalam menjalankan perannya sebagai representasi kepentingan pemerintah Arab Saudi dalam bidang pelayanan, pengembangan, dan pelestarian bahasa Arab di tingkat global.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan mencoba menggambarkan apa dan bagaimana kegiatan Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Dauī Likhidmah al-Lughah al-‘Arabiyyah dalam mengembangkan bahasa Arab dalam kancah internasional, dan kemudian mencermati bagaimana lembaga ini berikut agensi yang ada di dalamnya merespons gelombang globalisasi yang menerjang eksistensi bahasa-bahasa, dalam hal ini bahasa Arab.

Selain itu, salah satu tujuan lain penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman Ahmad Fuad Effendy dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota dewan Majlis al-Umanā’ al-Markaz ini sekaligus mendapatkan pandangan-pandangannya mengenai al-Markaz sendiri maupun terhadap perkembangan bahasa Arab di tengah perubahan dunia atau globalisasi. Selanjutnya, penelitian ini juga bermaksud melihat manfaat dan keuntungan yang diperoleh baik oleh Ahmad Fuad Effendy maupun al-Markaz atau Arab Saudi dengan keberadaan lembaga ini.

D. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mengambil jenis penelitian kualitatif. John W. Creswell mengatakan,

“Penelitian *kualitatif* merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang—oleh sejumlah individu atau sekelompok orang—dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”¹²

Oleh karena itu, penulis mencoba mengeksplorasi makna-makna berkenaan dengan kegiatan Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Dauī Likhidmah al-Lugah al-‘Arabiyyah melalui perspektif Ahmad Fuad Effendy.

Secara lebih operasional, penelitian ini akan berupaya mendapatkan data-data yang diperlukan dengan melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Ahmad Fuad Effendy. Selain itu penulis juga memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipublikasikan oleh al-Markaz.

Untuk memperoleh daftar pertanyaan yang akan disampaikan dalam wawancara, selain mengacu pada rumusan masalah, penulis menyusun pertanyaan yang diturunkan dari kerangka teoretis. Harapannya, pertanyaan-pertanyaan yang disusun mampu membantu optimalisasi menuju kesatuan data yang akan menjawab pertanyaan atau rumusan masalah. Untuk keperluan itu pula, peneliti tidak membatasi wawancara hanya sekali saja, melainkan beberapa kali.

¹² John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4.

Oleh karena itu, rangkaian wawancara akan peneliti tempuh dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat *open-ended* sehingga mampu meraih banyak jawaban atau data. Selain wawancara langsung atau tatap muka, tidak tertutup kemungkinan peneliti melakukan wawancara melalui beragama media seperti email, telepon, atau media sosial manakala kondisi tidak memungkinkan untuk wawancara tatap muka langsung.

Di samping berusaha mendapatkan informasi dan data melalui wawancara, penulis juga memanfaatkan data-data yang bersifat sekunder seperti tulisan-tulisan atau publikasi yang berkaitan dengan al-Markaz maupun Ahmad Fuad Effendy termasuk website www.kaica.org.sa yang merupakan situs resmi lembaga ini. Data-data yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder akan diklasifikasi berdasarkan unit-unit analisis yang dirumuskan berdasarkan kerangka teori yang telah dipilih. Selanjutnya, data-data yang telah terklasifikasi dianalisis menuju poin-poin informasi yang solid dan siap disajikan ke dalam bab-bab penelitian.

E. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan perspektif dalam memahami isu keamanan dan kelestarian bahasa Arab dalam bingkai Bahasa Arab, Globalisasi, dan Kepentingan Nasional Arab Saudi ini, penulis memanfaatkan beberapa konsep yang diambil dari diskusi-diskusi di kalangan ahli sosiolinguistik bahasa Arab. Di antaranya adalah Mustapha Benkharafa dalam tulisannya berjudul “The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to

Arabization.”¹³ Benkharafa mendeskripsikan situasi bahasa Arab saat ini yang mengalami dua gejala yaitu diglosia dan bilingualisme. Salah satu jalan yang harus ditempuh untuk mengatasi situasi tersebut, menurut Benkharafa, adalah mengembalikan bahasa Arab fuṣḥah pada tempat yang semestinya.

Benkharafa mengatakan,

“However, in its broad sense, Arabization entails linguistic reformist movement to help Arabic attain a well developed state under the modernization process...”¹⁴

Upaya mengembalikan bahasa Arab standar kepada posisi yang tidak kalah oleh modernisasi atau globalisasi dengan demikian disebut oleh Benkharafa sebagai gerakan reformasi linguistik. Program atau lembaga yang melakukan kegiatan yang bertujuan menghidupkan bahasa Arab dapat dipahami dalam perspektif ini termasuk lembaga al-Markaz dengan program-programnya.

Senada dengan Benkharafa, Sabah Salman Sabbah menulis “Is Standard Arabic Dying?”.¹⁵ Sabbah mengidentifikasi fenomena yang dapat mengarah kepada kematian bahasa Arab yaitu Englisization, Diglossia, dan Code-Switching. Sabbah juga berbicara tentang Arabization, namun tampaknya berbeda pengertiannya dengan pengertian Benkharafa. Di sini Sabbah menggunakan Arabization sebagai istilah teknis yang masuk dalam kategori dapat mengancam bahasa Arab fuṣḥah. Sedangkan Benkharafa memaksudkannya

¹³ Mustapha Benkharafa, “The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization” Volume 3, No. 2 (February 2013): 201–208.

¹⁴ *Ibid.*, 205.

¹⁵ Sabah Salman Sabbah, “Is Standard Arabic Dying?,” *Arab World English Journal* 6 (June 2, 2015): 11.

sebagai gerakan reformasi bahasa dengan jalan kembali ke bahasa Arab fuṣḥah tersebut.

Akan tetapi, keduanya sepakat bahwa untuk menjaga keselamatan bahasa Arab dibutuhkan perencanaan strategis yang melibatkan semua orang dan lembaga. Sabbah menulis,

“It is time for the Arabs to take serious actions to stop any deterioration of their language as language represents their identity. It is the responsibility of all individuals and institutions to contribute to solving this problem. Parents should instill in their children strong feelings of loyalty to Arabic. Educational systems should be reformed so that adequate knowledge of Arabic will be a prerequisite to promote students to higher classes. It is also recommended that standardized Arabic tests should be set as university entrance precondition in all universities in the Arab countries. Activities, initiatives, efforts, and conferences should be organized on national scales to promote or reinstate Arabic as the legitimate in all the governmental institutions in the Arab countries.”¹⁶

Rekomendasi Sabbah mengandaikan pentingnya keterlibatan negara, melalui kebijakan yang merepresentasikan semua kepentingan tersebut. Kebijakan negara merupakan instrumen penting dalam persoalan kebahasaan ini. Kerangka ini juga relevan digunakan untuk melihat keberadaan lembaga al-Markaz.

Berada dalam konteks yang sama, terdapat dua tulisan lain. *Pertama*, Arabic Language in a Globalized World: Observations from the United Arab Emirates yang ditulis oleh Wissal Al Allaq.¹⁷ Di sini Allaq menunjukkan pengaruh globalisasi pada banyak domain termasuk bahasa dan dengan demikian

¹⁶ *Ibid.*, 60.

¹⁷ Wissal Al Allaq, “Arabic Language in a Globalized World: Observations from the United Arab Emirates,” *Arab World English Journal* 5 Number 3 (2014).

globalisasi dipandang sebagai faktor krusial yang memengaruhi kondisi suatu bahasa. Allaq menulis,

“Globalization has had a huge impact on various aspects of life such as the economy, education, culture and language. The employment of English language as the global language and as the language of the internet has negatively influenced many world languages, one of which is the Arabic language. ...Arabs should preserve their national and religious treasure. Classical Arabic should not be confined to the brief Qur’anic verses recited during prayers.”

Dari pendapat Allaq di atas, globalisasi dipandang sebagai memiliki pengaruh cukup kuat dalam masyarakat, dan bahasa Inggris dipandang sebagai salah satu kekuatan globalisasi yang masuk ke berbagai wilayah di dunia, termasuk kawasan Arab, dan membawa dampak kebahasaan di sana. Dalam hal ini, globalisasi diwakili oleh bahasa Inggris.

Kedua, *Globalization and the Arabic Language Acquisition* yang ditulis oleh Oleg Redkin dan Olga Bernikova.¹⁸ Selain berbicara tentang kondisi bahasa Arab saat ini, kedua tulisan ini membawa penulis kepada memahami soal bahasa dalam konteks globalisasi di mana tak dapat dipungkiri globalisasi memberikan dampak, meski salah satu di antar kedua penulis tidak setuju untuk menuding globalisasi sebagai sebab langsung bagi kondisi suatu bahasa.

Kemudian buku Yasir Suleiman berjudul *The Arabic Language and National Identity: A Study in Ideology* menawarkan pandangan dan diskusi mendalam mengenai bahasa sebagai identitas nasional yang dilihat dalam

¹⁸ Oleg Redkin and Olga Bernikova, “Globalization and the Arabic Language Acquisition,” 2016.

perspektif ideologi.¹⁹ Dalam buku ini, Suleiman menggambarkan beberapa suara ilmuwan yang mengingatkan pentingnya bahasa sebagai identitas kolektif dan utama bagi komunitas itu untuk dijaga dan digunakan sebagai pemersatu.

Dalam buku ini pula, penulis mendapatkan alternatif-alternatif dalam memandang dualitas bahasa fushah dan ‘ammiyyah serta posisi *lahn* (penyimpangan terhadap aturan baku bahasa Arab). Penulis juga mendapatkan panorama sejarah bahasa Arab melalui buku ini dan dari sini pula penulis melihat betapa telah panjang perjalanan dinamika bahasa Arab di dalam dunia Arab.

Masih berkaitan dengan bahasa sebagai identitas nasional atau kebangsaan serta dalam kaitannya dengan isu keamanan bahasa Arab, penulis mencoba membaca buku tebal Abd as-Salām al-Masḍī berjudul *Al-Huwiyyah al-Arabiyyah wa al-Amn al-Lugawī*.²⁰ Penulis merasa buku inilah satu-satunya buku yang secara spesifik berbicara mengenai bahasa Arab dalam konteks keamanan dan keselamatannya. Di dalam buku ini, Masḍī menampilkan daftar peristiwa-peristiwa penting berkaitan dengan bahasa Arab seperti tahun 1973 ketika bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kemudian peristiwa lain yang bersifat keilmuan seperti forum-forum yang digelar dan membahas bahasa Arab termasuk lembaga-lembaga yang berdiri dan menaruh perhatian, salah satunya, kepada perkembangan bahasa Arab. Sebagai contoh adalah berdirinya asosiasi bahasa Arab di Mesir pada 1992. Masḍī

¹⁹ Yasir Suleiman, *The Arabic Language and National Identity: A Study in Ideology* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2003).

²⁰ Masḍī, *al-Huwiyyah al-‘Arabiyyah wa al-Amn al-Lugawī*.

mencatat peristiwa yang berkaitan dengan bahasa dari rentang tahun 1956 hingga 2014.

‘Abd as-Salām al-Masdī juga menulis satu buku lagi berjudul *At-Takḥtīf al-Lugawī wa al-Amn al-Lugawī*. Buku ini diterbitkan oleh al-Markaz dan di dalamnya penulis mendapatkan gambaran mengenai apa saja yang dimaksud dengan *al-amn al-Lugawī*. Buku ini mendampingi buku sebelumnya sebagai sedikit buku yang secara khusus berbicara mengenai keamanan bahasa Arab. Satu lagi buku ditulis oleh Aḥmad bin Muḥammad Aḍ-Ḍabīb berjudul *Mustaqbal al-Lughah al-‘Arabiyyah* diterbitkan juga oleh al-Markaz dan secara spesifik berbicara mengenai masa depan bahasa Arab dengan perspektif faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah suatu bahasa.²¹

Sejumlah literatur di atas penulis manfaatkan untuk memberikan kerangka dan perspektif yang solid dalam memandu penulis untuk melahirkan beberapa komponen yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti panduan pertanyaan wawancara, kerangka dalam mengolah atau mengklasifikasi data-data yang diperoleh, hingga pada akhirnya untuk membangun satu pandangan atau kesimpulan yang memadai pada akhir penelitian. Dari literatur-literatur itu pula penelitian ini berupaya mendapatkan beberapa kata kunci yang saling terkait sebagaimana terangkum dalam judul penelitian: Bahasa Arab, Globalisasi, dan Kepentingan Nasional. Berdasarkan pembacaan dan penyerapan atas beberapa

²¹ Aḥmad bin Muḥammad Aḍ-Ḍabīb, *Mustaqbal al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Riyadh: Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Daūfī Likhidmah al-Lughah al-‘Arabiyyah, 2014).: 67-69.

literatur di atas, penulis berharap kerangka teoretis yang terbangun dapat menjiwai penyusunan dan analisis dalam tesis ini.

Bertolak dari kerangka konseptual itu pula, dalam penelitian ini penulis melakukan penyelaman. *Pertama*, penulis menggunakan konsep globalisasi yang merupakan kata kunci dalam pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi bahasa-bahasa di dunia untuk kelangsungannya di masa depan. Dalam hal ini, di samping memahami globalisasi sebagai gelombang yang dapat mengancam eksistensi bahasa Arab, globalisasi akan dilihat sebagai seberapa memberi kemungkinan bagi perkembangan bahasa Arab di masa depan dan bagaimana al-Markaz nanti menjalankan programnya secara konkret dalam perspektif ini.

Kedua, penulis juga akan mengarahkan perhatian kepada dimensi kepentingan luar negeri Arab Saudi. Dalam hal ini penulis akan mencari tahu alasan Arab Saudi membangun kebijakan berupa penyebaran dan pelestarian bahasa Arab ke dunia.

Demikianlah, dengan kerangka teori di atas, penulis menggunakan beberapa kata kunci yang mewakili perspetif dalam melihat topik penelitian ini, yaitu, di antaranya, kepentingan dan kebijakan nasional, globalisasi, dan bahasa Arab sebagai identitas bangsa Arab.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui tempat penelitian ini berada di tengah literatur atau kajian-kajian yang telah ada, penulis mencoba melakukan penelusuran dan tinjauan pustaka untuk mengetahui kajian-kajian yang telah ada mengenai

lembaga al-Markaz ini. Namun, sependek penelusuran penulis, karya akademis yang dimaksud belum penulis jumpai. Hanya ada satu buku yang sedikit memberi sorotan kepada al-Markaz. Buku tersebut adalah *al-Huwiyyah al-‘Arabiyyah wa al-Amn al-Lugawī* karya ‘Abd as-Salām al-Masfī. Karya ini merekam topik pembahasan mengenai isu-isu kebahasaaraban serta mencatat peristiwa-peristiwa penting bagi perjalanan sejarah bahasa Arab. Catatan itu dimulai dari peristiwa dalam skala besar dan global, seperti ditetapkannya bahasa Arab sebagai bahasa resmi PBB pada 1973 hingga peristiwa seperti kongress atau pertemuan kebahasaan di berbagai negara di dunia Arab. Di dalamnya, Masfī memberikan perhatian kepada berdirinya al-Markaz sebagai salah satu *step* dan peristiwa dalam kontinum perjalanan bahasa Arab.

Secara detail Masfī mengulas dan merinci sejarah bahasa Arab dan konteks identitas bangsa Arab dan apa saja jenis-jenis yang terkandung di dalam bahasa Arab yang rentan terhadap kepunahan atau akan ditinggalkan dalam situasi zaman sekarang. Pendek kata, Masfī berbicara bahasa Arab sebagai identitas berhadapan dengan globalisasi yang saat ini gencar melanda dan tak terelakkan. Selanjutnya, dalam kaitannya dengan al-Markaz, Masfī memperlihatkan harapannya kepada al-Markaz sebagai lembaga yang diharapkan mampu benar-benar menjalankan perannya dalam menjaga bahasa Arab dan tidak mengalami banyak kegagalan dalam menjalankan programnya sebagaimana dialami oleh lembaga-lembaga lain yang selama ini coba menaruh *concern* pada bahasa Arab, atau sekurang-kurangnya belum memperlihatkan hasil dan gema yang optimal.

Selebihnya, literatur-literatur yang ada lebih banyak berbicara pada tataran konseptual dan analisis situasi saat ini seperti literatur-literatur yang penulis sebut di dalam bagian kerangka konseptual, dan belum ada yang secara khusus membahas al-Markaz. Kenyataan ini juga terkonfirmasi oleh Ahmad Fuad Effendy saat penulis menanyakan kepadanya tentang apakah sudah ada kajian akademik yang secara khusus meneliti al-Markaz dan jawabannya adalah belum ada penelitian yang dimaksud.

Oleh karena itu, penulis berharap, penelitian tesis ini dapat menyumbangkan satu tapak penelitian mengenai al-Markas dan menambah informasi dan serta temuan-temuan seputar lembaga al-Markaz baik berkenaan dengan program maupun pendekatan-pendekatan yang dimilikinya dalam memandang persoalan bahasa Arab di masa kini. Untuk itu pada bagian tinjauan pustaka ini, penulis coba sekilas petikkan beberapa informasi dari literatur yang ada yang telah penulis sebut pada bagian kerangka teori, terutama pada sisi keterkaitannya dengan globalisasi.

Topik globalisasi ini penulis temukan dalam tulisan Benkharafa. Ia menulis artikel berjudul “The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization”. Tulisan ini cukup komprehensif merekam perdebatan mengenai keberadaan bahasa Arab di masa mendatang. Artikel ini, selain menunjukkan adanya ancaman kepunahan pada bahasa Arab fushah atau Bahasa Arab klasik, Benkharafa juga menunjukkan satu hal yang ironis bahwa bahasa Arab yang merupakan bahasa sangat kuat sebagai bahasa “konseptual” dan memiliki akar-akar yang dapat dipakai untuk melahirkan kata-

kata yang ragam, yang tidak dimiliki oleh kebanyakan bahasa lain seperti bahasa Inggris sekalipun, justru mengalami ancaman kepunahan, sementara di masa silam atau di masa Abad Pertengahan bahasa Arab mampu menjadi bahasa untuk banyak bidang keilmuan.

Oleh karena itu, Benkharafa berpendapat tidak ada jalan lain untuk menjawab kondisi itu selain mengubah metode pembelajaran bahasa Arab dan kurikulumnya, yakni direvisi, dimodernisasi, dan ditingkatkan. Tidak hanya itu, menurut Benkharafa, perlu pula dilakukan penyatuan dan standarisasi dalam bahasa Arab.

Hampir senada dengan Benkharafa, dengan menyadari tetap perlunya penyerapan dari bahasa Inggris, Wissal Al Allaq menyarankan agar bahasa Arab didorong sebagai “khasanah nasional” bagi kalangan generasi muda dan menciptakan rasa bangga dalam menguasai dan menggunakan bahasa Arab tersebut.²² Khusus mengenai bahasa Arab klasik, agar bahasa Arab klasik ini tetap lestari, Al Allaq menyarankan agar setiap orangtua menyisakan modal untuk mendorong anak-anak mereka menonton program-program berbahasa Arab dan memotivasi mereka membaca lebih banyak kisah-kisah atau buku-buku yang ditulis dalam bahasa Arab standar. Keterikatan terhadap bahasa Arab fuṣḥah atau klasik tidak boleh hanya terbatas pada membaca ayat-ayat al-Qur`ān saat menunaikan ibadah shalat. Lebih jauh, Al Allaq mengatakan, tidak bisa mengambinghitamkan globalisasi atau Barat sebagai telah melunturkan bahasa

²² Lihat, Allaq, “Arabic Language in a Globalized World: Observations from the United Arab Emirates.”, hlm. 121.

Arab klasik, dan merupakan tanggung jawab penutur asli bahasa Arab untuk melestarikan dan menjaga bahasa tersebut dan terwariskan secara turun-temurun.

Secara detail Masdī mengulas dan merinci sejarah bahasa Arab dan konteks identitas bangsa Arab dan apa saja jenis-jenis yang terkandung di dalam bahasa Arab yang rentan terhadap kepunahan atau akan ditinggalkan dalam situasi zaman sekarang. Pendek kata, Masdī berbicara bahasa Arab sebagai identitas berhadapan dengan globalisasi yang saat ini gencar melanda dan tak terelakkan.

Itulah beberapa literatur yang terkait dengan perbincangan mengenai kepunahan dan kelestarian bahasa Arab sebagai identitas bangsa Arab dalam konteks globalisasi. Lembaga al-Markaz sebagai salah satu institusi yang ada coba melakukan aksi dan kegiatan yang berkaitan bukan saja kelestarian bahasa Arab melainkan bagaimana bahasa Arab mampu berdiri sebagai salah satu bahasa dunia. Penelitian ini menempatkan al-Markaz untuk mengisi celah dalam perbincangan mengenai isu kepunahan dan kelestarian bahasa Arab tersebut.

G. Signifikansi Penelitian

Dalam konteks lebih besar, penelitian ini penulis harapkan memiliki signifikansi berupa memperkaya studi-studi mengenai Timur Tengah atau dunia Arab terutama mengenai lembaga-lembaga yang belum banyak mendapatkan perhatian baik karena usianya yang masih muda atau karena isu-isunya kalah merebut perhatian dibanding dengan tren-tren kajian yang sedang berlangsung, sementara kajian atas lembaga-lembaga semacam itu tidak selayaknya luput dari

perhatian agar kajian mengenai Timur Tengah bisa lengkap dan kaya, dan tidak bergerak berdasarkan narasi-narasi besar saja, sehingga representasi mengenai Timur Tengah tidak timpang dan agar semakin melengkapi *body of knowledge* tentang Timur Tengah itu sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan penulis sajikan dalam susunan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan bagi penyajian hasil penelitian ini yang pada tahap awalnya merupakan gambaran dari rencana penelitian itu sendiri yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kerangka teoretis, tinjauan pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Sejarah dan Konteks Berdirinya Al-Markaz. Bab kedua ini berisi paparan mengenai Al-Markaz dari sejarah berdirinya hingga program-program yang dijalankannya saat ini dengan sudah meletakkannya dalam perspektif globalisasi sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teoretis.

Bab III: Al-Markaz dan Diskursus Keamanan Bahasa. Bab ketiga ini secara spesifik memasuki tema diskusi keamanan bahasa dan meletakkan Al-Markaz sebagai lembaga yang memang secara serius merespons dan menyusun program-program internasional berkait dengan pelestarian bahasa yang sekaligus merupakan kepentingan nasional Arab Saudi. Penulis akan melihat sisi kepentingan nasional ini melalui pandangan Ahmad Fuad Effendy.

Bab IV: AL-Markaz dan Kepentingan Nasional Arab Saudi. Bab ini mengeksplorasi eksistensi al-Markaz sebagai lembaga yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi Arab Saudi yang menyangga peran cukup penting dari pemerintah sebagai representasi dalam urusan bahasa Arab, dan mencoba melihat bagaimana posisinya sebagai agensi yang tentu saja memiliki idealisme tersendiri dan bagaimana sikapnya terhadap batasan-batasan yang melingkupinya sebagai lembaga representasi kepentingan Arab Saudi ini. Selain itu, Bab IV juga memuat beberapa penemuan terkait al-Markaz dan bahasa Arab dalam konteks global.

Bab V : Kesimpulan. Bab Kelima atau Kesimpulan memberikan ruang bagi penulis untuk menyampaikan sejumlah poin kesimpulan yang tidak saja menyaripatkan penelitian ini, melainkan juga kesempatan bagi penulis untuk mengemukakan temuan-temuan baru baik dalam konteks teoretis maupun informasi yang berkaitan dengan al-Markaz. Selain itu, pada bab ini, penulis menyampaikan saran yang harapannya dapat diterima oleh peneliti lain sehingga akan tercipta penelitian berkesinambungan dalam sisi atau konteks yang semakin beragam mengenai al-Markaz ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian dan keselamatan bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bahasa Arab telah mengalami perjalanan panjang sebagai bahasa yang berinduk dari bahasa semitik hingga tiba pada masa kontemporer saat ini dengan dinamika maupun tantangan-tantangan yang dihadapinya. Saat ini tantangan itu adalah potensi kepunahan atau ketidaklestarian bahasa Arab fuṣḥah sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya. Dari paparan dan penyelaman pada tiga bab sebelumnya, penulis ingin menggarisbawahi beberapa poin sebagai kesimpulan mengenai eksistensi Markaz Al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Dauḥi Likhidmah al-Lughah al-‘Arabiyyah dalam perspektif bahasa Arab dalam keterkaitannya dengan globalisasi serta kepentingan nasional Arab Saudi sebagai salah satu negara di dunia Arab yang memainkan perannya di kancah internasional melalui serangkain program yang terencana dan terkelola dengan baik.

Pertama, dalam soal kegelisahan dan kekhawatiran mengenai masa depan bahasa Arab standar dan resmi di mana posisinya terjepit di antara bahasa Arab ‘āmmiyyah dan bahasa asing/bahasa Inggris, al-Markaz dengan rangkaian programnya berupaya menyumbangkan jawaban atas kegelisahan tersebut. Beberapa dimensi dari diskusi kebahasaan tercakup dalam program dan kegiatan al-Markaz. Misalnya, dimensi konseptual yang terwakili oleh deretan kajian-kajian yang telah dilakukan oleh al-Markaz berkerjasama dengan pelbagai lembaga. Demikian juga dengan sisi syiar yang terwakili oleh kegiatan bulan

bahasa Arab, maupun kegiatan lain, yang menghadirkan aksentuasi pada sosialisasi kebahasaaraban pada masyarakat luas.

Di situ penulis melihat bahwa meskipun wujudnya adalah program-program, pergerakan al-Markaz berpijak pada kajian-kajian dan di dalam kajian-kajian itu respons-respons atas beragam perkembangan kebahasaaraban dipikirkan dan dielaborasi.

Kedua, dalam konteks jaringan dan agensi, penulis melihat bahwa al-Markaz mampu menjaring dan mengkonsolidasikan agensi-agensi di luar al-Markaz dan bekerja sama dengan mereka baik yang berasal dari Arab Saudi sendiri maupun dari luar Arab Saudi, termasuk dalam hal ini adalah agen lokal seperti Ahmad Fuad Effendy. Dasar pokok dari terbentuknya kerjasama-kerjasama ini adalah kesamaan perhatian kepada bahasa Arab. Selain itu, struktur kelembagaan al-Markaz, utamanya dengan Majlis al-Umanā', mencerminkan sifat internasional dan penjalinan agensi-agensi internasional pula.

Ketiga, secara implisit, al-Markaz tidak menolak baik bahasa 'Āmīyyah maupun bahasa asing yang selama ini mengkontestasi bahasa Arab standar/fuṣḥah. Hanya saja, menurut al-Markaz, yang diperlukan adalah penataan-penataan sedemikian rupa, serta menyadarkan banyak pihak mengenai pentingnya orang Arab tetap menguasai bahasa Arab standar dan tidak mengunggulkan bahasa Arab 'āmiyyah di atas bahasa Arab fuṣḥah.

Sejalan dengan pergerakannya ke berbagai belahan dunia, dalam konteks internasional, al-Markaz mampu mensyiarkan bahasa Arab sekaligus dapat menyelami lebih dalam tantangan-tantang bahasa Arab di suatu negara terutama

di negara-negara muslim di mana tantangan-tantangan itu bisa berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya. Namun di sisi, terdapat kecenderungan yang penulis lihat bahwa dalam situasi khusus seperti terjadi di Aljazair, al-Markaz akan lebih memilih memenangkan bahasa Arab ketimbang umpamanya bersikap netral dalam konteks kontestasi bahasa Arab dengan bakal setempat yang juga menjadi bahasa utama.

Keempat, kepentingan nasional Arab Saudi terwakili oleh al-Markaz dalam arena/kancah global. Kepentingan itu adalah menjaga bahasa Arab sebagai ekspresi menjaga identitas nasional bangsa Arab yaitu bahasa Arab yang menyimpan banyak kandungan (sejarah maupun peradaban) dan menjaganya sebagai ekspresi kecintaan kepada al-Qur`ān yang diturunkan dalam bahasa Arab. Namun, penulis juga menemukan bahwa kesadaran dan perjuangan al-Markaz ini sejalan dan *in line* dengan amanat deklarasi universal tentang hak-hak linguistik di Barcelona pada 1996. Dengan demikian, al-Markaz dan Arab Saudi turut serta aktif dalam menjaga bahasa-bahasa yang dimiliki dunia.

Kemudian secara khusus merefleksikan posisi Ahmad Fuad Effendy dalam lembaga al-Markaz, penulis melihat bahwa tarik-ulur yang mungkin ada antara harapan-harapannya dengan kondisi yang ada tidak terlalu tampak secara eksplisit, namun jika dicermati lebih dalam akan tampak pada cerita-ceritanya mengenai situasi internal yang dihadapi al-Markaz dan sedikit banyak Ia sebagai bagian dari al-Markaz juga mendukung apa yang diperjuangkan al-Markaz seperti pada kasus keinginan untuk independen dari pemerintah, sekurang-kurang belum pernah Ia mengemukakan counter atas apa yang misalnya sedang diperjuangkan

al-Markaz. Selain itu, untuk mencapai harapannya, Ahmad Fuad Effendy bergerak secara gigih. Misalnya, ia tidak segan-segan menagih janji al-Markaz untuk memfasilitasi kedatangan Prof. Barbara ke Indonesia untuk memberikan pelatihan dan seminar di beberapa tempat. Demikian juga pandangan-pandangannya mengenai bahasa Arab ia perjuangkan dalam forum relevan seperti ide atau saran mengenai pentingnya tenaga kerja di Arab Saudi dipersyarati untuk mampu berbahasa Arab dengan baik.

B. Saran

Pada akhir riset ini penulis merekomendasikan penelitian lebih jauh mengenai kontribusi al-Markaz dalam upaya menjaga bahasa dan penelitian tersebut dapat diarahkan aspek-aspek lain seperti bagaimana al-Markaz mampu secara kontinu sejak didirikan hingga saat ini masih berjalan dengan baik serta bagaimana atau apa yang menarik dan dapat dipetik dari interaksi al-Markaz dengan agen-agen internasional seperti Indonesia maupun negara lain.

Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada mengamati pengaruh penyadaran-penyadaran al-Markaz kepada masyarakat untuk mau dan mampu berbahasa Arab fushah dengan baik, karena kondisi ini sebenarnya yang menjadi tujuan pokok dari berdirinya al-Markaz. Dari sisi teknis linguistik, menarik juga untuk meneliti respons dan kajian-kajian al-Markaz dalam menghadapi menjamurnya leksikon-leksikon bahasa Asing. Apa saja yang telah diolah dan dijadikan semacam standarisasi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aḍ-Ḍabīb, Aḥmad bin Muḥammad. *Mustaqbal al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Dauḥī Likhidmah al-Lughah al-'Arabiyyah, 2014.
- Ahmad, Rafiq. *Ajajul Qur'an: Qur'an the Everlasting Miracle of Prophet Muhammad*. Delhi: Adam Publishers & Distributors, 2000.
- Ahmad Fuad Effendy. *Sejarah Peradaban Arab & Islam*. Cet. 1. Malang: Penerbit Misykat, 2012.
- Ahmad Sahide. "Transformasi Isu Dan Aktor Dalam Hubungan Internasional," October 17, 2017.
- Allaq, Wissal Al. "Arabic Language in a Globalized World: Observations from the United Arab Emirates." *Arab World English Journal* 5 Number 3 (2014).
- Al-Wasymī, 'Abd Allāh bin Ṣālih. *Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Dauḥī Likhidmah al-Lughah al-'Arabiyyah: At-Taṣīs wa al-Muhimmah wa al-Barāmij*. Riyadh: Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Dauḥī Likhidmah al-Lughah al-'Arabiyyah, 2017.
- Alzahrani, Ahmad Khidhr. "Markets and Language Policy In Saudi Arabia: How The English Language Can Contribute to The Success of The Saudi Vision 2030." *International Journal of English Language and Linguistics Research* Vol. 5, No. 6 (November 2017): 1–12.
- Benkharafa, Mustapha. "The Present Situation of the Arabic Language and the Arab World Commitment to Arabization" Volume 3, No. 2 (February 2013): 201–208.
- Burdah, Ibnu. "Keamanan Bahasa." *Kompas*, December 5, 2015.
- Endarmoko, Eko. "Bahasa Kebangsaan." *Majalah Tempo*, Oktober 2006.
- al-Faruqi, Ismail R, and Lois Lamya al-Faruqi. *The Cultural Atlas of Islam*. New York: Macmillan, 1987.
- Giddens, Anthony. *The Third Way and Its Critics*. Cambridge UK: Polity Press, 2000.

Helmy, Musthafa, and Eko Yulistiyo. "Seabad Sang Pelayan." *Majlah D&R*, n.d.

Huntington, Samuel P. "Perubahan ke Arah Perubahan: Modernisasi, Pembangunan dan Politik." In *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1976.

John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Kechichian, Joseph A. "The Kingdom's Reformist Monarch: Abdullah Bin Abdulaziz (1924-2015)." Accessed August 6, 2019.
<https://www.aljazeera.com/indepth/opinion/2015/01/kingdom-reformist-monarch-abdull-20151310120684789.html>.

Kiyono, Ken. "A Study on the Concept of the National Interest of Hans J. Morgenthau: As the Standard of American Foreign Policy." *Nagasaki University's Academic Output SITE* (n.d.). Accessed April 13, 2019.
http://naosite.lb.nagasaki-u.ac.jp/dspace/bitstream/10069/27783/1/keieikeizai49_03_04.pdf.

Lajnah Bi Isyrāf al-Markaz. *Madūnah Qarārat Al-Lugah Al-'Arabiyyah Fī Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah as-Saūdiyyah*. Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Daūlī Likhidmah al-Lugah al-'Arabiyyah, 2015.

Lewis, Bernard. *The Multiple Identities of the Middle East*. New York: Schocken Books : Distributed by Pantheon Books, 2001.

Makdisi, George A. *Cita Humanisme Islam: Panorama Kebangkitan Intelektual Dan Budaya Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Renaissance Barat*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Mari, Isidor. "Globalisation And Linguistic Rights: Towards a Universal Framework of Linguistic Sustainability" presented at the Inaugural lecture at the xiv Seminario de la Enseñanza de Lenguas Extranjeras, "La on Foreign Language Teaching, "Linguistic Diversity in the Context of Globalisation"), Mexico, 4 Desember 2004.

Masđī, 'Abd as-Salām. *Al-Huwiyyah Al-'Arabiyyah Wa Al-Amn Al-Lugawī*. Al-Markaz al-'Arabī lil-abḥāt wa Dirāsať al-Siyāsāt, 2014.

———. *At-Takḥīť Al-Lugawī Wa Al-Amn Al-Lugawī*. 2015th ed. Riyadl: Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Daūlī Likhidmah al-Lugah al-'Arabiyyah, 2015.

- Mattson, Ingrid. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, Dan Sejarah Al-Quran*. Translated by Cecep Luqman Yasin. Jakarta: Zaman, 2013.
- Morrow, John A., and Barbara Castleton. "The Impact of Globalization on the Arabic Language." *Intercultural Communication Studies* XVI : 2 (2007).
- Muhammad bin "Abd ar-Rahmān ar-Rubayyi." "Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Fī Al-Anḍumah Wa as-Siyāsāt as-Sa’ūdiyyah." In *Al-Juhūd as-Sa’ūdiyyah Fī Khidmah Al-Lughah Al-‘Arabiyyah as-Siyāsāt Wa Al-Mubādarāt*. Riyāḍ: Markaz al-Malik ‘Abd Allāh bin ‘Abd al-‘Azīz ad-Dauḥi Likhidmah al-Lughah al-‘Arabiyyah, 2017.
- Nuseibeh, Hazem Zaki. *The Ideas of Arab Nationalism*. Ithaca, New York: Cornell University Press, 1956.
- Rasmussen, Anne K. *Merayakan Islam Dengan Irama: Perempuan, Seni Tilawah, Dan Musik Islam Di Indonesia*. Translated by Pratiwi Ambarwati and Aziz. Bandung: Mizan, 2019.
- Redkin, Oleg, and Olga Bernikova. "Globalization and the Arabic Language Acquisition," 2016.
- RT. *Austria’s Karin Kneissl Surprises UN General Assembly with Welcoming Speech in Arabic*, 2018.
<https://www.youtube.com/watch?v=n2pMTfrR6D8>.
- Sabbah, Sabah Salman. "Is Standard Arabic Dying?" *Arab World English Journal* 6 (June 2, 2015): 11.
- Suleiman, Yasir. *The Arabic Language and National Identity: A Study in Ideology*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2003.
- Tim PP IMLA. *Pak Fuad: Pendidik dan Pejuang yang Konsisten dalam Pengembangan Bahasa Arab di Indonesia*. 2015th ed. Yogyakarta: Pengurus Pusat IMLA Yogyakarta, 2015.
- Tinsley, Teresa, and Kathryn Board. *Languages for the Future: Which Languages the UK Needs Most and Why*. British Council, n.d.
- United Nations Development Programme, Regional Bureau for Arab States. *The Arab Human Development Report 2003*. United Nations Development Programme, 2003.
- Wahid, Abdurrahman. "Asal Usul Tradisi Keilmuan di Pesantren." *Jurnal Pesantren* No. Perdana Oktober-Desember (1984).

Wahyudi, Yudian K., ed. *Gerakan Wahabi di Indonesia (Dialog dan Kritik)*. Yogyakarta: BinaHarfa, 2009.

Yanuar, Yudono. "Jalan Dialog Raja Abdullah." *Majalah Tempo*, Agustus 2008.

"(52) شهر اللغة العربية في إندونيسيا - YouTube." Accessed August 11, 2019.
<https://www.youtube.com/watch?v=MugbjkNVVA4&feature=youtu.be>.

Al-Juhūd as-Sa'ūdiyyah Fī Khidmah al-Lughah al-'Arabiyyah as-Siyāsāt Wa al-Mubādarāt. Riyāḍ: Markaz al-Malik 'Abd Allāh bin 'Abd al-'Azīz ad-Dauḡī Likhidmah al-Lughah al-'Arabiyyah, 2017.

"Arabic the Second Most Popular Language." *WardheerNews*. Last modified July 14, 2015. Accessed June 5, 2018.
<http://www.wardheernews.com/arabic-the-second-most-popular-language-for-getting-employed/>.

"Epistemic Community International Relations Britannica.com." Accessed August 7, 2019. <https://www.britannica.com/topic/epistemic-community>.

"What Languages Are Spoken In Algeria?" *WorldAtlas*. Accessed July 12, 2019.
<https://www.worldatlas.com/articles/what-languages-are-spoken-in-algeria.html>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Helmi Mustofa, SIP.
Tempat/tgl. Lahir : Blora, 16 Juli 1976
Alamat Rumah : Perumahan Mandala No. 1U Jetisbaran
Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Barokah 287 Kadipiro Yogyakarta
Nama Ayah : Islan Al Haris
Nama Ibu : Siti Maskuroh
Nama Istri : Laily Rahmawati
Nama Anak : Nayla Ilma Kauna, Girisa Maiza Ilyani,
Ameera Nahwa Arummaya, Faryndahayu
Ashirahana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Assalam Cepu Blora Jawa Tengah, lulus 1988.
 - b. MTs Salafiyah Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah, lulus 1991.
 - c. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Jawa Timur, lulus 1995.
 - d. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM Yogyakarta, lulus 2001.

C. Riwayat Pekerjaan

- a. Analis kontrak pada LP3Y, 2002
- b. Editor pada Penerbit Jendela Yogyakarta, 2003-2004.
- c. Penerjemah Freelance di antaranya untuk Penerbit Mizan Bandung dan Serambi Jakarta, 2004-2007.
- d. Staf pada Progress Jogja (Manajemen Emha Ainun Nadjib & KiaiKanjeng), 2007-sekarang.
- e. Dosen Profesi pada Prodi Ilmu Komunikasi FPSB Universitas Islam Indonesia, 2017 dan 2019.